

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Budaya hajatan di desa Bono Tapung menggabungkan elemen tradisional dengan motivasi sosial dan ekonomi, menjadi sarana untuk mengekspresikan identitas budaya, status sosial, dan keberagaman tradisi yang diwariskan. Sajian makanan dalam hajatan mencerminkan kelas sosial masyarakat desa Bono Tapung, dengan kelas atas menyajikan menu istimewa yang jarang dikonsumsi sehari-hari, kelas menengah mengombinasikan makanan biasa dengan yang lebih langka, dan kelas bawah menyajikan makanan sederhana yang mencerminkan kebiasaan sehari-hari. Indikator penilaian representasi kelas sosial berdasarkan sajian makanan di desa Bono Tapung diantaranya: sajian makanan pokok, pengadaan menu tambahan, banyak jumlah menu makanan, penggunaan bahan baku sajian makanan dan pengadaan menu akulturasi pangan sebagai simbol identitas. Sajian makanan dalam hajatan di desa Bono Tapung berfungsi sebagai tindakan instrumental untuk menunjukkan status dan memperkuat jaringan sosial, sekaligus memainkan peran penting dalam dinamika sosial-ekonomi desa melalui redistribusi sumber daya dan penguatan aliansi. Strategi tiap kelas sosial dalam mencapai tujuan ini, tercermin dalam kualitas dan kuantitas sajian makanan, menjadikan hajatan platform efektif untuk menampilkan kekayaan, kemurahan hati, dan kekuatan sosial dengan tetap menjaga hubungan harmonis dalam masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat desa Bono Tapung dalam menyajikan makanan maka dapat diberikan rekomendasi seperti, bagi masyarakat desa Bono Tapung untuk tetap melestarikan tradisi

hajatan dan keunikan budaya penyajian makanannya sebagai pelestarian identitas, penguatan ikatan sosial, wawasan dan kebanggaan warisan masyarakat. Bagi masyarakat dengan keterbatasan dana maupun sumber daya dapat melangsungkan tradisi hajatan dan penyajian makanan sesuai dengan kemampuannya saja agar menghindari beban finansial, menjaga keseimbangan sosial dan melestarikan nilai-nilai budaya yang tidak hanya dilihat dari sisi kemewahan saja tapi juga dari kebersamaan dan gotong royong. Tetap saling mensupport dan saling menghormati dengan perbedaan tradisi hajatan maupun perbedaan ragam sajian makanan baik masyarakat kelas atas, kelas menengah maupun kelas bawah agar tetap terciptanya kontrol sosial yang baik antar masyarakat di desa Bono Tapung. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi peran teknologi dan media sosial dalam mengubah tradisi hajatan, dampak perubahan generasi pada praktik sajian makanan, pengaruh globalisasi terhadap bahan baku dan menu, serta perbandingan tradisi hajatan di desa Bono Tapung dengan desa lain di Rokan Hulu untuk perspektif yang lebih luas.